

# **PENGARUH PERKAWINAN USIA DINI TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DI KABUPATEN MANGGARAI PADA TAHUN 2019- 2021**

*OLEH : ANGELINA NINDIARTI JEMATU*

*(MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERTANIAN UNIVERSITAS  
KATOLIK INDONESIA UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS  
RUTENG)*



Perkawinan pada dasarnya dilakukan oleh sepasang orang dewasa yang saling mencintai dengan tidak memandang perbedaan yang ada seperti profesi, suku bangsa, miskin atau kaya, tinggal di desa atau di kota. Perkawinan juga pada hakikatnya bukan hanya ikatan untuk melegalkan hubungan biologis sepasang laki-laki dan perempuan namun juga membuat sebuah keluarga yang mengharuskan para pelaku perkawinan dapat hidup mandiri dalam berpikir maupun dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam perkawinan. Dikarenakan bahwa perkawinan adalah ikatan yang didasari oleh perasaan cinta dan saling mengasihi dari masing-masing pihak untuk hidup dan dijalankan dalam jangka waktu yang lama. Didalam perkawinan tersebut terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis serta mendapatkan keturunan.

Di Kabupaten Manggarai fenomena pernikahan dini masih ada pada setiap tahunnya. Dari angka pernikahan pada usia muda yakni pada rentan usia 14-19 tahun dari tahun 2019 - 2021. Alasan adanya perkawinan usia dini tersebut dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu pergaulan bebas, kemiskinan dan pola pikir masyarakat. Bahkan pada saat ini banyak masya

rakat lebih khusus nya anak – anak usia muda yang memasuki masa – masa puber salah dalam tingkat pergaulan. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik ( BPS ) Kabupaten Manggarai tingkat kelahiran ( fertilitas ) pada tahun 2019 – 2021 :

Jumlah kelahiran								
Lahir Hidup			Lahir Mati			Jumlah		
2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
8.697	6.325	7.499	76	79	101	8.773	6.404	7.600

Perkawinan usia dini menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dengan keadaan yang tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan. Anak perempuan dengan usia 10-14 tahun memiliki resiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan dari pada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun.

Dampak dari pernikahan usia dini dari segi sosial ekonomi yaitu pernikahan dini dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian yang terjadi karena melahirkan di usia muda, rendahnya kualitas SDM akibat dari terputusnya sekolah, kemiskinan , serta meningkatnya angka kelahiran yang mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Adanya tingkat fertilitas yang tinggi pada suatu daerah dapat menyebabkan masalah ekonomi seperti kaum fakir miaskin yang semakin bertambah. Persepsi masyarakat tentang perkawinan usia dini di Kabupaten Manggarai adalah merasa bahagia dan menyesal karena tidak dapat melanjutkan pendidikan. Factor penyebab terjadinya perkawinan usia dini di Kabupaten Manggarai yaitu :

1. Factor kemauan sendiri

Fenomena perkawinan anak diusia dini yang terjadi di Kabupaten Manggarai terjadi akibat beberapa faktor penyebab, salah satunya adalah kemauan diri sendiri untuk melakukan perkawinan diusia dini. Perkawinan diusia dini bukan karena paksaan dari luar individu melainkan karena keinginan dari diri mereka sendiri, remaja yang melakukan perkawinan dini didasari oleh saling menyukai satu sama lain, mereka mereka pun telah merasa dewasa sehingga dapat mengurus rumah

tangga serta telah menjalin hubungan (pacaran) sebelum kawin dimana hal ini berdasarkan oleh karena rasa cinta, suka cita, karena sudah merasa ada kecocokan dalam hubungan yang dibina maka jalan terbaik menurut mereka adalah dengan melakukan perkawinan.

## 2. Rendahnya tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menyebabkan pengetahuan dan wawasannya sempit sehingga konsekuensi kesehatan reproduksi yang ditimbulkan karena kawin usia muda tidak terpikirkan. Perkawinan diusia dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup untuk masa depan. Sebagian besar pasangan muda ini menjadi tergantung dengan orang tua, sehingga kurang dapat mengambil keputusan sendiri. Ditambah minimnya pengetahuan orangtua terhadap dampak perkawinan diusia dini, sehingga menyebabkan remaja untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memikirkan keputusan yang tepat. Perkawinan di bawah umur merupakan masalah klasik yang terjadi dalam masyarakat dan tidak pernah memiliki ujung permasalahan, sehingga putus sekolah juga menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang tidak pernah berakhir.

Ada juga dampak yang dipengaruhi oleh perkawinan usia dini di Kabupaten Manggarai seperti:

1. Dampak Ekonomi : Secara ekonomi remaja yang masih berusia masih muda biasanya belum mempunyai penghasilan yang tetap atau belum mempunyai kehidupan sendiri dalam artian seseorang yang masih muda masih bergantung kepada orang lain. Kalau pada usia muda telah melakukan perkawinan, maka dapat diperkirakan bahwa kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan sosial ekonomi akan segera muncul, yang akhirnya dapat membawa akibat yang cukup rumit. Perkawinan anak diusia dini justru mengalami dampak buruk bagi keluarga mereka, lemahnya peningkatan ekonomi keluarga disebabkan oleh bertambahnya anggota keluarga dan kebutuhan ekonomi yang terus bertambah. Perkawinan atas dasar keinginan dari anak itu sendiri menimbulkan masalah bagi keluarga, keluarga yang tidak mampu menolak perbuatan anak tentunya harus menanggung segala resiko. Anak yang belum siap secara mental, fisik dan materil juga tentunya menimbulkan berbagai masalah ekonomi dalam keluarga salah satunya adalah pelaku perkawinan diusia dini harus menambah beban dalam keluarga karena proses perkawinan yang disiapkan secara tidak matang yang hanya

bermodalkan niat tetapi tidak bermodalkan kemampuan untuk mengolah rumah tangga sendiri, kesiapan mental, kemampuan finansial dan lain sebagainya sehingga akhirnya perkawinan hanya untuk menimbulkan berbagai permasalahan (Ilma, 2020) (Syukur et al., 2016).

2. Dampak Psikologis : Pada kehidupan berumah tangga pasti tidak luput dari berbagai permasalahan salah satu penyebab terjadinya masalah dalam rumah tangga adalah belum dewasanya pemikiran anak. Perkawinan diusia dini berdampak psikologis bagi pelakunya, setiap pelaku perkawinan diusia dini memiliki perasaan yang campur aduk dalam hubungannya, perasaan baik dan buruk. Di mana perasaan baik yang dirasakan adalah pelaku perkawinan dini merasa bahagia karena telah memiliki pasangan yang akan selalu menemaninya dan lebih bersikap dewasa, namun disisi lain mereka juga malu dengan orangtua karena terus menumpang hidup. Dalam hal ini, sebaiknya sebelum melakukan perkawinan dilakukan dengan perencanaan yang matang, sehingga tidak menjadi benalu bagi orang lain. Menurut (Afriani, 2016) bahwa “perkawinan yang masih terlalu muda banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang seperti cemas dan stress”. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Awaru, 2021) bahwa, “pernikahan dapat berdampak cemas, stress dan depresi”. Kecemasan adalah penjelmaan dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi manakala seseorang sedang mengalami tekanan atau tegangan dan pertentangan batin.

3. Dampak Fisik (*kelelahan dan sering sakit*) : Kadangkala kekerasan dalam rumah tangga sangat mendominasi pasangan akibat kondisi psikis yang masih labil yang menyebabkan emosi sehingga bisa berdampak pada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Selain itu saat anak yang tumbuh masih dalam kehamilan, terjadi persaingan nutrisi dengan janin yang dikandungnya, sehingga berat badan ibu hamil seringkali sulit naik dan dapat disertai dengan anemia karena defisiensi nutrisi, serta beresiko melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah. Pengalaman hidup remaja yang berumur di bawah 20 tahun biasanya belum mantap. Apabila wanita pada masa pernikahan usia muda menjadi hamil dan secara mental belum mantap, maka janin yang dikandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendaknya, ini berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan. Perkawinan di bawah umur yang terjadi di Kecamatan Rahong Utara membawa dampak negatif bagi kesehatan pelaku perkawinan khususnya bagi wanita. Wanita yang kawin diusia dini kurang dari 15 tahun memiliki banyak resiko. (SIBAGARIANG, 2018) mengatakan bahwa, “Ada dua dampak medis yang ditimbulkan oleh perkawinan di bawah umur yakni, dampak pada

kandungan (bayi) dan dampak pada ibu bayi”. Menurut (Kependudukan, 2017) bahwa, ” umur untuk hamil dan melahirkan yang ideal adalah 20-30 tahun, lebih atau kurang dari umur tersebut adalah sangat beresiko. Bayi yang lahir dari remaja beresiko sembilan kali besar meninggal karena lahir terlalu dini (keguguran), tingginya tingkat kematian saat melahirkan dan abnormalitas”. Selain dampak pada bayi yang berupa kelahiran prematur dan keguguran, dampak terhadap remaja yang hamil diusia muda pun terjadi seperti penyakit kandungan yang banyak diderita oleh wanita yang kawin diusia dini, antara lain infeksi kandungan seperti terjadinya kista dan kanker mulut rahim. Hal ini terjadi karena masa peralihan sel anakanak ke sel dewasa yang terlalu cepat dan dipaksakan. Padahal pada umumnya pertumbuhan sel wanita terjadi secara sempurna pada usia 19 tahun.

Dengan adanya hal dan masalah akibat perkawinan usia dini terhadap tingkat fertilitas di Kabupaten Manggarai Untuk itu perlu adanya komitmen dari pemerintah dalam menekan angka perkawinan dini di Indonesia. Perkawinan dini bisa menurunkan sumber daya manusia karena terputusnya mereka untuk memperoleh pendidikan. Alhasil, kemiskinan semakin banyak dan beban negara juga semakin menumpuk. Oleh karena itu usaha yang tepat adalah pemerintah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun dengan syarat pemberian bantuan dan biaya gratis bagi siswa yang kurang mampu. Dan bagi para remaja yang ingin melakukan perkawinan dini, terlebih dahulu mengetahui dampak dari perkawinan dini sehingga tidak terjerumus pada keluarga yang tidak bahagia yang disebabkan oleh dampak buruk perkawinan dini.